

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA BIDANG STUDI UNTUK  
MENGEMBANGKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK DI MIN 1 BATAM**  
***Cooperative Learning Management In The Study Field To Develop The Creativity Of Students At  
MIN 1 Batam***

Reno Okhiyanto <sup>a</sup>, Savriadi <sup>b</sup>, Julisman <sup>c</sup>

<sup>a</sup>Dosen, Prodi. Perbankan Syariah, STEI Ar Rachman Batam, Batam

<sup>b</sup>Dosen, Prodi. Perbankan Syariah, STEI Ar Rachman Batam, Batam

<sup>c</sup>Dosen, Prodi. Perbankan Syariah, STEI Ar Rachman Batam, Batam

reno.okhiyanto@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dari peserta didik yang belajar di MIN 1 Batam menujukkan tingkat kreativitas yang tinggi, masing-masing guru di MIN 1 Batam, strategi pembelajaran digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru lama mengajar dan memiliki gelar profesional dalam pembelajaran diberikannya sertifikat untuk menggambarkan keberhasilan peserta didik tidak merupakan suatu patokan, akan tetapi ketajaman dan berkreasi seorang guru, dalam pelaksanaan pembelajaran akan menentukan keberhasilan peserta didiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk tahu akan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran fiqh dalam manajemen pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 1 Batam. Metode penelitian adalah metode *kualitatif*. Pada penelitian ini perolehan data sesuai dengan data di lapangan, dan penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis suatu penelitian yang dilakukan. Informasi yang dikumpulkan dengan Teknik data observasi, dan data wawancara, serta data dokumentasi beserta ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dan triangulasi.

Hasil penelitian adalah, *pertama*, perencanaan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di MIN 1 Batam dalam mendesain pembelajaran didasarkan atas Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007, serta sesuai dengan keperluan siswa yang bisa membuka lebar-lebar kreativitas siswa. *kedua*, strategi proses belajar kooperatif pada pelajaran fiqh telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, perihal ini terlihat dari proses menyampaikan bahan pembelajaran, kesanggupan untuk menggunakan kelas, alat atau sarana yang digunakan dan hubungan yang mempengaruhi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga bisa membuka lebar-lebar kreativitas peserta didik. Alat pembelajaran yang digunakan tidak hanya dibuat oleh pendidik, akan tetapi peserta didik ikut dilibatkan. Rincian serta uraian pada proses pelaksanaan RPP tidak begitu terkuasai oleh guru dan harus dilakukan evaluasi pada pembuatan RPP untuk menjadi lebih baik lagi. *Ketiga*, pada pelaksanaan evaluasi, dengan mengungkapkan sebuah pertanyaan secara tepat dan jelas, bahasa yang sesuai serta mudah dipahami siswa. Sebelum terjadinya pembelajaran, peserta didik diberikan berupa pertanyaan (*pretest*) untuk mengetahui mutu tentang segala sesuatu yang diketahui siswa.

**Kata Kunci : Manajemen, Kooperatif, Kreatifitas**

**Abstract**

This research is motivated by students studying at MIN 1 Batam showing a high level of creativity, each teacher at MIN 1 Batam, learning strategies are used to develop students' creativity in teaching. Guru lama and have a professional degree in learning given certificates to describe Student success is not a benchmark, but the sharpness and creativity of a teacher, in the implementation of learning will determine the success of students.

This study aims to know the planning, implementation and evaluation of fiqh learning in cooperative learning management to improve student creativity in MIN 1 Batam. The research method is a qualitative method. In this study the acquisition of data in accordance with the data in the field, and field research is a type of research conducted. Information collection techniques used are observation data, interview data, and documentation data, as well as persistent observation and triangulation.

The results of the study are, first, planning in preparing learning activities at MIN 1 Batam in designing learning is based on Ministerial Regulation No. 41 of 2007, as well as in accordance with

the needs of students who can open wide creativity of students. secondly, the cooperative learning process strategy in fiqh lessons has been done as well as possible, this matter is seen from the process of delivering learning materials, the ability to use classes, tools or facilities used and the relationship that affects between teachers and students in the implementation of learning activities, so that they can open wide creativity of students. The learning tools used are not only made by educators, but students are also involved. Details and descriptions in the process of developing lesson plans are not so controlled by the teacher and evaluations must be made on the preparation of lesson plans to be even better. Third, in conducting the evaluation, by expressing a question precisely and clearly, and in accordance with language that is easily understood by students. When learning has not yet taken place, students are given a form of questions (pretest) to find out the quality of everything that students know

**Keywords:** Management, Cooperative, Creativity

## 1. Pendahuluan

Manajemen yang didefinisikan sebagai pekerjaan yang sistematis dalam melakukannya. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau pengawasan merupakan proses dalam kegiatan manajemen.<sup>1</sup> Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen di lakukan untuk mencapai tujuan. Menggerakkan semua sumber daya yang ada dalam mencapai segala tujuan Pendidikan merupakan manajemen pendidikan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian Pendidikan.

Manajemen Pendidikan adalah suatu cabang ilmu Pendidikan yang merupakan perihal lama yang telah diketahui oleh pakar pendidikan. Suatu istilah yang lama banyak kita ketahui dengan nama ‘administrasi’ sebagai fungsi manajemen, umumnya dalam manajemen pendidikan memiliki fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>2</sup>

Kreativitas bentuk bahasa yang maknanya mirip dengan berfikir secara keras berdasarkan imajinasi serta fantasi pendidik dan peserta didik. Kreativitas merupakan kemampuan berkarya dalam menerima imajinasi baru. Hasil karya merupakan pengetahuan yang digagaskan dari pengalaman seseorang”.<sup>3</sup>

Guru adalah sesuatu yang dominan dan paling penting oleh pendidikan formal untuk dapat dipengaruhi pada kreativitas pembelajaran siswa.<sup>4</sup> Ini merupakan suatu alat untuk menggerakkan proses pembelajaran siswa, yang bermakna suatu kepribadian terpenting di kelas, yang berpengaruh pada prilaku serta kegiatan pembelajaran siswa. Untuk itu pendidik ditekankan dapat memilih suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang cocok dalam situasi, kondisi, serta kebutuhan siswa sebagai akibat memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran siswa, dan bisa menjadikan kreativitas belajar siswa menjadi lebih maju.

Firman Allah SWT:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>5</sup>

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (Q.S. al-Nahl:125).

Mempergunakan siasat pembelajaran kooperatif bisa mendidik dalam bekerjasama dalam kelompoknya. Dalam ketercapaian tujuan kelompok dalam tugas, dan sangat efektif dalam mengaplikasikan keterampilan, kerjasama, sosial dan bisa menaikkan kreativitas serta meningkatkan kemampuan berfikir dan yang pernah dialami peserta didik. Peserta didik bisa

<sup>1</sup>S. Shoimatal Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Jakarta: PT. Berlian Sampangan, h.7-11

<sup>2</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, h.1

<sup>3</sup>Munandar, Utami, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 37

<sup>4</sup>Cece Wijaya, 1992, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, h.78

<sup>5</sup> Al Quran dan Terjemahan, An Nahl 16 : 125

melakukan aktifitas pembelajaran dari peserta didik lainnya, serta memiliki kesempatan dalam mempengaruhi pembelajaran peserta didik yang lain, karena tiap peserta didik dalam komunitasnya dapat diperoleh dan melaksanakan informasi diperlukan pada penemuan serta pemahaman terhadap konsep.

Hasil observasi awal yang penulis laksanakan, terdapat madrasah MIN 1 Batam, terfokus pada kegiatan belajar mengajar pada pengembangan kreativitas dalam memberikan pemahaman bahan PAI agar mampu dipahami oleh siswa. Perihal ini bisa dilihat berdasarkan gambaran madrasah melalui visi misi, kurikulum, sistem pengajaran dan semua pelaksanaan kegiatan yang menunjang prestasi siswa. Dari peninjauan secara cermat peneliti ini terlihat dengan strategi pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilakukan guru fiqih merupakan strategi pembelajaran kelompok dari tahapan persiapan mater atau /mendesain, pelaksanaan dan evaluasi Pelajaran Fiqih

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena karena mempunyai berbagai metode dan strategi pembelajaran kooperatif dengan spesifik, dihasilkan penilaian akan memuaskan bagi siswa dengan memperlihatkan tingkatan kreativitas yang lebih baik. Perihal ini tidak sekedar berapa lama mengajar dengan memiliki gelar profesional yang dapat memberikan sertifikat sebagai penentuan keberhasilan siswa, akan tetapi ketajaman dan kreativitas guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih menentukan keberhasilan peserta didiknya. Tujuan diadakannya penelitian ini bagi seorang guru adalah untuk memiliki daya cipta dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sebagai usaha mendidik siswa, supaya menghasilkan kreativitas tinggi oleh siswa.

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, menemukan berbagai karya ilmiah yang hampir sama penelitian ini yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh Nurdaini, dalam penelitiannya yang berjudul penerapan pendekatan *cooperative learning* metode *jigsaw* dalam proses Pelajaran Fiqih di MAN 2 Padang dan juga karya ilmiah yang dilaksanakan Gazali memiliki judul peningkatan aktifitas dan asil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam studi Fiqih di Sekolah Menengah Teknologi Indusri (SMTI) Batam. Pada penelitian sebelumnya belum menjelaskan secara spesifik tentang manajemen yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa oleh pelajaran fiqih mempergunakan sistem pembelajaran kooperatif.

## 2. Metodologi Penelitian

Tempat pelaksanaan karya ilmiah adalah di lingkungan MIN 1 Batam yang berlokasi di Jl. Golden Prawn Bengkong Laut, Kec. Bengkong Kota Batam. Karya Ilmiah ini pelaksanaan bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023 pada semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024. Prosedur penelitian ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan pelaporan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan pada realita kehidupan, dalam mempertemukan secara kongkrit dan kenyataan yang terjadi di masyarakat.<sup>6</sup> Berdasarkan permasalahan penulis kemukakan, penulis mempergunakan metode kualitatif deskriptif dalam pelaksanaan penelitian. Sukardi mengemukakan penelitian deskriptif adalah metode penelitian menggambarkan dan menginterpretasikan sesuai dengan realita.<sup>7</sup>

Sumber data merupakan tempat mendapatkan data.<sup>8</sup> Sumber data terdiri dari 2 jenis yaitu sumber data primer dan sekunder, terdiri dari 3 guru mata pelajaran Fiqih, kepala madrasah serta beberapa siswa. Mengumpulkan data ini mempergunakan 3 teknik perhimpunan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumen.

Keabsahan data dipergunakan melalui berbagai kriteria. Pendapat Guba dalam Noeng Muhamid, "untuk menguji kepercayaan penelitian, dengan: a) memperlama jangka waktu tinggal b) observasi, c) triangulasi".<sup>9</sup> Terpercayanya temuan tersebut, peneliti menjaga

<sup>6</sup>Mardalis, 1993, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 28

<sup>7</sup>Sukardi Suryabrata, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 157

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, 2001, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 102

<sup>9</sup>Noeng Muhamid, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, h. 125

kepercayaan tentang apa yang diperhatikan sesuai dengan realita. Realita penelitian, dilaksanakan melalui:

- a. Pendekatan kepada seluruh pendidik mata pelajaran Fiqih dan peserta didik MIN 1 Batam agar dapat mengumpulkan dataserta informasi semua ranah yang dibutuhkan pada penelitian ini secara lengkap.
- b. Pengamatan yang tekun (*persistent observation*), berupa informasi dan aktor-aktor perlu ditanyai secara bergantian dalam menghimpun informasi yang benar.
- c. Melakukan *triangulasi* dengan melihat keadaan dari sudut pandang pengujian temuan, yaitu, berbagai informasi dari berbagai sumber perlu dibandingkan sesuai dengan observasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

##### 1) Perencanaan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di MIN 1 Batam

Pelaksanaan sebelum pembelajaran, guru MIN 1 Batam melaksanakan proses membuat perangkat pembelajaran di permulaan semester melakukan perhimpunan guru bidang studi maupun secara pribadi. Semua pelaksanaan mengalami keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri. Guru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batam terbiasa melakukan lokakarya pada permulaan semester yang dilaksanakan di madrasah. Lokakarya tersebut dilaksanakan agar setiap guru melaksanakan perangkat pembelajaran serta perencanaan proses belajar setiap tatap muka. Guru masuk kelas pada proses Pembelajaran wajib menyusun sampai terselesaikan.

RPP dikembangkan melalui silabus dalam menuntun pembelajaran siswa untuk mencapai Kompetensi Dasar. Guru wajib memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan komplit dan berurutan supaya PBM berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga memberikan motivasi siswa dalam partisipasi, lalu memberikan ruangan cukup bagi siswa untuk kreativitas, yang sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan anggota tubuh dan psikis Siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap Kompetensi Dasar dilakukan satu kali pertemuan atau lebih. Pendidik melakukan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tiap tatap muka sesuai dengan jadwal Sekolah.

Desain perencanaan pembelajaran untuk memgembangkan kreativitas siswa dalam belajar. Guru di MIN 1 Batam melakukan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Permen Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan indikator guru ditetapkan kreativitas apa yang wajib dimiliki peserta didik setelah proses belajar mengajar, sehingga indikator dapat dikembangkan kreatifitas peserta didik.

Tahap selanjutnya menentukan teknik dan model PBM yang dilaksanakan. Berdasarkan wawancara semua guru bidang studi Fiqih di MIN 1 Batam dapat disimpulkan bahwa Guru MIN 1 Batam melaksanakan teknik yang bermacam-macam. Strategi Guru ditulis di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga ketika penjelasan materi pendidik mempergunakan berbagai metode yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Wawancara penulis dengan guru Fiqih di MIN 1 Batam disimpulkan bahwa guru bidang studi fiqh sering melaksanakan diskusi paling sedikit setiap pekan secara kelompok, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Tujuannya sebagai bahan evaluasi serta peningkatan selanjutnya. Diskusi secara berkelompok ada yang dilakukan secara tutor sebaya sesama guru dengan kelas bertingkat.

Strategi yang dilaksanakan merupakan strategi desain pembelajaran Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, disesuaikan dengan Peraturan Menteri nomor 41 tahun 2007 dan juga sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Penyusunan poin Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan pada perkembangan kreativitas siswa. Contohnya indikator tersusun perkembangan kreativitas siswa, sehingga tujuan PBM untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertulis strategi yang bisa membuat siswa aktif

##### 2) Pelaksanaan pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik di MIN 1 Batam.

- a) Menjelaskan Materi Pembelajaran

Mengemukakan penjelasan oleh Guru di MIN 1 Batam dilaksanakan pada bermacam-macam Teknik pembelajaran. Seuruh metode digabungkan dan tersusun secara apik, dalam mempermudah siswa untuk pahamanan bahan pelajaran. Penjelaskan dalam pembelajaran, Pendidik mempergunakan strategi yang relevan sesuai kondisi siswa dan juga bahan yang dilaksanakan pada masing-masing guru. Observasi yang peneliti lakukan di dalam suatu kelas, guru pelajaran fiqih yang bernama Siti Asyiah, menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif pada bahan tentang Pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha.

Pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berkelompok-kelompok untuk berdiskusi pada bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang kerap kali dilakukan karena sesuai pada bahan pelajaran fiqih. Supaya pembelajaran gampang dipahami siswa, maka guru MIN 1 Batam melakukan tambahkan materi dengan bermacam-macam contoh dan penerapan dilingkungan siswa dan bisa mereka temui di kesehariannya oleh karena itu siswa gampang menyerap persepsi yang dilakukan pendidik.

Pembelajaran kelompok yang efektif adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang terlaksana secara komunikatif dan teraplikasikan pada proses hasil antar pendidik beserta peserta didik. Pada proses belajar mengajar secara komunikatif pendidik MIN 1 Batam, melihat gerak gerik roman muka siswa, serta melakukan pancingan kepada siswa pada perlihatan muka bingung sedangkan siswa yang telah paham dalam menyampaikan pemahamannya kepada temannya yang lain.

Melaksanakan pembelajaran Fiqih guru memiliki Strategi di MIN 1 Batam menggunakan berbagai strategi bisa memotivasi peserta didik pada pengembangan kreativitasnya. Taktik ini dilakukan pendidik pada saat menjelaskan bahan pembelajaran, menguasai kelas, peggunaan media dan melaksanakan hubungan timbal balik dengan peserta didik.

**b) Penguasaan Kelas**

Kesanggupan pendidik untuk memberikan pengaruh pada suasana kelas di saat proses kegiatan belajar mengajar adalah perolehan dari keadaan berhasilnya pendidik. Keadaan kelas yang sunyi, terdengar hanya suara pendidik dalam pembelajaran, belum berarti pendidik dikatakan mengendalikan suatu kelas, tetapi pendidik yang bisa mengendalikan suatu kelas adalah pendidik yang dapat mengadakan suatu yang baru dalam suasana proses belajar mengajar membuat senang dan memberikan ketertarikan bagi peserta didik.

Hasil pengematan di lapangan menunjukkan Guru bidang studi Fiqih di MIN 1 Batam tidak sulit dalam penguasaan kelas. Meski nyaris setiap proses belajar mengajar yang dilakukan terlihat lumayan fasih, sehingga membuat peserta didik belajar dengan baik.

Selain melakukan pendekatan emosional, pendidik sangat condong menerapkan pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik melakukan pembiasaan untuk tidak melakukan keributan maupun kerusuhan pada proses belajar mengajar berlanjut. perihal ini menekankan kepada semua peserta didik supaya tidak mengusik dan menahan proses belajar mengajar.

**c) Penguasaan Pemahaman Media/ Alat**

Proses kegiatan belajar mengajar akan memerlukan bermacam-macam usaha dan cara pendidik dalam menyampaikan tujuan yang telah ditentukan. Salah satu kegiatan pendidik sanggup menentukan serta memakai media/alat yang ampuh, sehingga bahan pembelajaran gampang difilter siswa dan memberikan kesan pada fikirannya dalam jangka yang relatif panjang.

Proses memilih media pembelajaran mesti cocok pada tujuan pencapaian. Proses memilih media mesti secara objektivitas, artinya Proses memilih media pembelajaran tidak berdasarkan pada kesenangan pendidik ataupun selingan hiburan. Menggunakan alat audio visual pada memberikan bahan belajar dilaksanakan melalui berbagai variasi. Media visual dilaksanakan ada yang mempergunakan alam langsung sebagai media, ada juga yang dibuat penidik, dan bahkan ada yang dirancang oleh siswa.

Melalui informan, pemahaman media/ alat proses belajar mengajar oleh Guru Fiqih di MIN 1 Batam terbatas pada media tertentu. Perihal ini terlihat karena

keterbatasan sumber pembelajaran yang ada di MIN 1 Batam, sehingga mewajibkan pendidik melakukan dan memfasilitasi sendiri alat kebutuhan yang sesuai dengan kemampuan finansial sendiri.

Kehadiran media pembelajaran sangat berharga dalam artian pada pelaksanaan belajar mengajar. Karena melalui pertolongan media pembelajaran tersebut peserta didik sudah termotivasi dalam berlatih. Berdasarkan hasil wawancara penulis dipahamkan bahwasanya Guru Bidang studi Fiqih melakukan strategi kooperatif belum menghadapi kesukaran dalam perihal pemahaman bahan maupun menggunakan media pembelajaran. Meski pendidik sangat condong melakukan penggunaan media yang sederhana, sebab bisa dengan gampang mempersiapkannya serta belum seperlunya membelanjakan berbagai dana.

d) Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil wawancara dengan seorang pendidik dalam pelajaran Fiqih bahwa antar hubungan pendidik dan peserta didik pada proses belajar berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Perihal ini timbul suasana senang pada diri peserta didik selama proses belajar. Guru bidang studi Fiqih mengungkapkan hubungannya dengan para pendidik pada proses belajar mengajar sangat menyenangkan. Pada penerapan proses belajar mengajar tersebut terpantau dengan gairah peserta didik pada penerimaan materi pembelajaran.

Sistem hubungan yang mempengaruhi dengan berbagai arah yang dilaksanakan guru fiqih di MIN 1 Batam nyaris setiap dilakukan proses belajar mengajar. Karena sistem ini dianggap lebih sesuai dalam memberikan sokongan pengembangan kreativitas siswa. Dalam melaksanakan hubungan diantara pendidik dan siswa, serta siswa bersama-sama akan membangkitkan suasana. Siswa akan bisa bertukar pikiran dengan pendidik dan sesama siswa lainnya.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif menyenangkan dan Islami (PAIKEMI), di MIN 1 Batam adalah wujud proses belajar mengajar yang dapat diaplikasikan oleh segala lapisan, dalam mewujudkan perihal itu gambaran terpenting yaitu dalam melaksanakan gambaran berbagai arah. Pola tersebut tidak berarti satu tujuan dan dua tujuan yang tidak efektif pada proses belajar mengajar dan dapat menghambat ketercapaian proses belajar mengajar PAIKEMI tersebut.

Hasil peninjauan penulis di saat proses belajar mengajar dalam ruang kelas dapat dilihat bahwasanya hubungan antara pendidik dan peserta didik lumayan menggembirakan. Pendidik belum menerapkan metode ceramah saja pada penyampaian bahan pembelajaran tetapi dapat berselingan dengan cara yang lainnya misalnya diskusi serta tanya jawab, secara perorangan maupun kelompok.

Hubungan berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik pada bidang studi Fiqih dapat membuat senang siswa. Teraplikasikannya keadaan demikian itu tidak bisa dilepaskan dari kecakapan pendidik dalam melaksanakan perannya, baik semacam pembimbing ataupun sebagai orang yang memfasilitasi dan kehandalannya menjadikan peserta didik dapat aktif pada proses belajar mengajar dalam menjadikannya bermanfaat sebagai strategi, metode serta pendekatan secara optimal dan dapat memperlihatkan situasi, kondisi yang cocok dengan kebutuhan peserta didik.

3) Evaluasi dari kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif di MIN 1 Batam

Dalam penentuan keberhasilan tidaknya proses belajar mengajar dibuktikan pada kesanggupan peserta didik dalam menguasai dan memberikan pemahaman bahan yang diutarakan pendidik serta peralihan tingkah laku yang lainnya, maka pendidik harus melaksanakan evaluasi pada peserta didik. Supaya penerapan evaluasi bisa tercapai sesuai dengan target yang diharapkan, pendidik dapat juga memperlihatkan metode dan teknik yang efisien tentang perihal yang lain agar dapat dievaluasi, apakah sudah termasuk dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut salah seorang Guru bidang studi Fiqih di MIN 1 Batam yang penulis wawancarai menyatakan bahwasanya mengevaluasi hasil pembelajaran siswa tersebut, pendidik mempergunakan berbagai strategi penilaian berupa tes lisan ataupun tulisan. Tes

dilaksanakan pada akhir bahan materi pelajaran, evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.

Pada pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, metode pendidik mengalihkan pertanyaan dari siswa yang satu kepada siswa yang lainnya berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan melalui berbagai macam cara dan teknik. Ada yang melakukan dengan pertanyaan pada siswa, tetapi siswa yang ditanyai gugup dalam menjawab, melalui senyum tanpa wajah sembrum, pertanyaan dialihkan pada siswa lain tanpa membalikkan pertanyaan kepada siswa yang ditanyai pada yang pertama. Maksudnya supaya jangan berlebih-lebih menekan psikologi siswa yang gugup dalam menjawab serta memberikan kepada siswa yang lain dapat menjawabnya.

Pada awal pembelajaran diberikan pertanyaan untuk penyelidikan. Jika belum bisa dijawab secara benar secara menyeluruh, maka pada pembelajaran itulah pendidik tambah memperjelas ilmu pengetahuan siswa tentang bahan pembelajaran. Metode ini dapat membantu pendidik dalam meramal level pengetahuan siswa. Jika pendidik sudah tahu tingkat pengetahuan siswa, maka pendidik lebih gampang memberikan pemahaman pelajaran serta pertanyaan yang fakta dan lebih meningkatkan pengetahuan siswa pada usaha pengembangan kreativitas siswa. Karena penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan pemahaman siswa.

Berdasarkan wawancara penulis, bahwa penilaian pada proses belajar mengajar pembelajaran kelompok belum berbeda strateginya pada pembelajaran lain, sebab mengacu pada ketiga ranah evaluasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Perkembangan evaluasi ini setidaknya kreativitas siswa akan terbentuk.

## b. Pembahasan

### 1) Perencanaan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di MIN 1 Batam

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan guru di MIN 1 Batam melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran di awal semester yaitu berdasarkan cara melaksanakan KKG maupun secara pribadi. Semua peristiwa yang dilakukan dapat terjadi suatu plus dan minusnya. Pendidik di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batam telah terbiasa melalui metode KKG pada tiap permulaan semester yang dilakukan Madrasah. Pada KKG yang dimaksud setiap guru bidang studi menyusun silabus, rincian minggu efektif, program semester, program tahunan, pemetaan KKM, kisi-kisi, serta RPP pada tiap kali perjumpaan.

RPP adalah sekelompok deskripsi yang dilakukan pada PBM dalam mencapai satu atau lebih KD yang dilaksanakan pada standar isi untuk diaplikasikan pada silabus pembelajaran.<sup>10</sup> Proses pembelajaran lebih efektif dengan RPP sesuai dengan yang harapkan.

Sejumlah aspek perlu diketahui pada pembelajaran yaitu :

- a) Konsep yang ada pada siswa
- b) Rumusan tujuan pembelajaran
- c) Memilih metode
- d) Memilih pengalaman belajar
- e) Memilih bahan pengajaran
- f) Mempertimbangkan karakter siswa
- g) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan dan menutup pelajaran
- h) Mempertimbangkan peranan siswa
- i) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.<sup>11</sup>

Pada perencanaan pembelajaran dibutuhkan kreatifitas guru dalam pengelolaan manajemen pembelajaran. Kemampuan untuk berkreasi sama dengan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada dalam kesanggupan berfikir, diwariskan, imajinasi dan fantasi. Kemampuan untuk berkreasi merupakan kemampuan akademik (inteluktual kreatifitas).<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosda, h. 22

<sup>11</sup>Hasibuan dan Mudjiono, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 39

<sup>12</sup>Elizabeth B. Hurlock, 1992, *Psikologi Perkembangan*, terj. Med. Mertasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, h.2-4

## 2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MIN 1 Batam

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya penerapan rangkaian pembelajaran tersebut bahwa peserta didik mengajak berkumpul menjadi sebuah kelompok dalam mendiskusikan bahan pembelajaran. Peserta didik mempunyai beragam kreativitas dalam suatu kelompok masingnya mecatat secara tidak berurutan tentang shalat Idul Fitri dan Idul Adha, cerita pendek tentang seorang yang melakukan shalat idul fitri dengan sebelumnya tidak melakukan puasa pada bulan ramadhan, menuliskan Q.S: Al Baqarah ayat 43 dan al- Baqarah ayat 277 akibatnya siswa mampu menyebutkan surat secara urut tanpa gugup, berfikir, terdiam, terkesan membaca dari pertama, sehingga siswa secara mendadak mengetahui dan masuk dalam ingatannya. Pada penghabisan kegiatan proses belajar mengajar guru bidang studi fiqih senantiasa menyerahkan sesuatu pesan dari bahan pelajaran yang sudah tersampaikan. Adapun maksud dari metode ini adalah memperlihatkan bahwa bahan tersebut bisa terkuasai.

Cara menyampaikan bahan pembelajaran ada berapa bagian yang sangat penting dijelaskan oleh pendidik. Satu persatu bahan mempunyai format yang berlainan namun 8 komponen di atas penting dihidangkan oleh pendidik dalam penyajiannya.

Bahan yang akan dihidangkan oleh pendidik kepada peserta didik ada beberapa perihal yang penting diperhatikan yaitu:

- a) Materi pelajaran dikembangkan sesuai dengan apa yang dipelajari siswa dalam kelompok.
- b) Pemahaman siswa sesering mungkin dikontrol dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- c) Memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran kooperatif menekankan belajar adalah memahami makna bukan hafalan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengamatan menunjukkan Guru bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batam belum terlalu sulit menguasai semua kelas. Meskipun nyaris setiap aktifitas pembelajaran terlaksana terlihat cukup lancar, oleh sebab itu sudah bisa dijadikan peserta didik belajar dengan baik.

Fokus perhatian siswa sangat dibutuhkan pada berhasilnya kegiatan belajar mengajar di lokal. Pada pemasaran perhatian siswa bisa dilaksanakan dengan menyiapkan siswa dalam menuntut tanggung jawabnya, memberikan appersepsi dan motivasi, menuntut partisipasi aktif siswa. Menyiapkan siswa di mulainya proses pembelajaran merupakan langkah permulaan yang dilakukan guru bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batam yaitu melalui kondisional tata ruangan kelas dengan sebegitu bentuk yang bisa menjadikan siswa nyaman di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang media pembelajaran bahwa guru bidang studi Fiqih dengan strategi kooperatif tidak dihadapkan dengan berbagai kesulitan pada penguasaan bahan ajar maupun pengaplikasian media pembelajaran. Akan tetapi pendidik sangat condong dalam mengaplikasikan media sederhana, karena mudah menerapkannya serta belum perlu mengeluarkan biaya yang banyak. Terdapat dua fungsi prioritas media pembelajaran yang penting untuk diketahui. Fungsi pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua adalah sebagai media pada sumber pembelajaran.

## 3) Evaluasi dari kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif di MIN 1 Batam

Berdasarkan wawancara penulis mendapatkan kesimpulan bahwa guru bidang studi fiqih di MIN 1 Batam dalam rangka menilai hasil belajar siswa pendidik melakukan cara evaluasi berupa tes lisan dan tulisan. Dilakukannya tes ini pada tiap diakhir bahan pembelajaran, ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Secara cermat pernyataan dan teknik dilakukan guru bidang studi fiqih dimaksud belum mengacu pada ukuran semua tahap yang harus dilakukan dalam setiap peserta didik, melainkan tes dimaksud lebih mengacu pada proses kognitif dan psikomotor untuk bidang studi fiqih. Sebab itu teknik penilaian dalam mengukur peralihan sikap belum sepenuhnya mencapai hasil yang di inginkan.

---

<sup>13</sup>Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru dalam mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 172

Pada akhiri kegiatan proses belajar mengajar tugas guru yaitu melakukan penilaian dalam mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan juga dapat mengembangkan bakat siswa selama proses pembelajaran. Penilaian akhir pembelajaran bisa terwujud dengan maksimal jika pada proses selalu mengacu kepada 3 prinsip dasar yaitu Prinsip Keseluruhan dan Kesinambungan serta Objektivitas.<sup>14</sup>

Wina Sanjaya menerangkan secara jelas tentang tes atau kuis, Tes atau kuis bisa dilaksanakan secara elok baik individual maupun kelompok memberikan penjelasan bahwa tes individual dapat menjelaskan informasi mengenai kemampuan setiap peserta didik. Tes kooperatif dapat menyerahkan informasi mengenai kemampuan tiap-tiap kelompok. Evaluasi tahap akhir setiap siswa yaitu penggabungan tes individual dan tes kelompok dan dibagi menjadi 2. Evaluasi kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya karena nilai kelompok adalah nilai kebersamaan dari hasil kerja sama setiap kelompok.<sup>15</sup>

Dari hasil peneletian responden menyatakan bahwa ketersampaian pertanyaan pada siswa supaya fokus, pendidik terlebih dahulu mengkondisikan keadaan sekitar kelas, sehingga penyampaian kepada siswa bisa diterima dan dapat pengetahuan. Ada juga peserta didik yang tidak focus maka hal tersebut tidak tertutup kemungkinan. Apabila siswa tidak fokus pada proses belajar mengajar, maka bahan yang tersampaikan oleh pendidik kurang dapat dipahami dengan cermat oleh siswa.

Evaluasi dari peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batam mencakup ketiga ranah. Pada aspek afektif dan psikomotor dilaksanakan pendidik melalui evaluasi portofolio, dapat memperhatikan tingkah laku siswa selama dikawasan sekolah. Siswa diberikan juga buku kendala yang termuat didalamnya penilaian akhlak ketika di luar Kawasan lingkungan sekolah. Segala evaluasi terhadap siswa dilaporkan tiap bulannya kepada orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis memantau bahwa penilaian pada pembelajaran kooperatif belum berlainan dengan strategi pembelajaran yang lainnya, disebabkan masih mengacu pada tiga ranah evaluasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu evaluasi inilah berkembang atau tidaknya kreativitas siswa dapat terlihat sangat jelas mengenai evaluasinya.

Penilaian perolehan keberhasilan pembelajaran adalah seluruh aktivitas pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan perimbangan dalam melaksanakan keputusan mengenai tingkat hasil belajar yang tercapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian tentang bagaimana Bagaimana Strategi Kooperatif dalam Pelajaran Fiqih untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MIN 1 Batam sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran kooperatif pada pendesainan proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di MIN 1 Batam sesuai dengan Perantururan Menteri nomor 41 tahun 2007 dan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. melalui penyusunan sebahagian dari poin RPP yang didesain dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.
2. Strategi pembelajaran kooperatif yang terlaksana pada bidang studi Fiqih di MIN 1 Batam telah dilakukan sangat cermat. perihal tersebut terlihat pada penyajian bahan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih telah cocok dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh guru bidang studi Fiqih sebelum pembelajaran dilaksanakan, serta dapat terlihat dalam menyampaikan tujuan proses belajar mengajar dan termotivasinya peserta didik dalam pengembangan kreativitas, yaitu peserta didik ditekankan untuk menguasai deskriptif umum perihal bahan pembelajaran yang pada proses tahapan selanjutnya peserta didik akan memperdalam bahan tersebut dalam proses

<sup>14</sup>Anas Sudijono, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 31

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana, h. 249

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, 1990, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, h. 21

belajar mengajar.

3. Evaluasi pada strategi kegiatan belajar mengajar, dilaksanakan dengan mengungkapkan pertanyaan secara faktual, dengan bahasa yang bisa dipahami oleh siswa. Ketika belum memulai proses belajar mengajar, diberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui kualitas keilmuan siswa. Dibuatnya pertanyaan dengan mempertimbangkan siswa dan mengurutkannya mulai dari yang gampang dipahami sampai kepada pertanyaan susah dipahami. Siswa diberikan keluasan pemahaman dalam menjawab semua pertanyaan supaya siswa bisa mengembangkan kreativitas sendiri. Jika siswa diberi pertanyaan dan tidak bisa menjawab, siswa tersebut tidak divonis bodoh, akan tetapi tetap dilihat dengan wajah ramah dan memberikan dorongan emosional agar rajin belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyarankan :

1. Kepada MIN 1 Batam, agar mempersiapkan segala guru bidang studi Fiqih agar dapat melakukan pembelajaran berbasis IT dalam proses belajar mengajar, agar bisa membantu pendidik dalam menampilkan bahan pembelajaran yang belum memungkinkan siswa dalam interaksi secara langsung.
2. Kepada guru dan calon guru, sebelum permulaan aktifitas pendidikan pada siswa lebih baik memahami nilai-nilai, perilaku, kompetensi sebagai guru, serta menerapkannya pada kepribadiannya, sebagai mana dicontohkan oleh Rasullullah sebagai uswatan hasanah, sehingga guru dapat menjadi seorang pendidik yang menginspirasi, dan siswa dapat menjadi seorang yang memiliki kreatifitas yang tinggi
3. Untuk guru bidang studi Fiqih dalam proses proses belajar mengajar, pendidik diharuskan memahami siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan yang diinginkan guru bukanlah siswa yang nakal, akan tetapi siswa yang memiliki kreativitas, oleh karena itu tugas gurulah untuk mengetahui kreativitas apa yang dimiliki agar dapat dikembangkan.
4. Untuk lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam, supaya bisa menghasilkan guru yang mampu menjiwai sebagai seorang pendidik, berakhhlakul karimah, memahami semua kompetensi sebagai prasaratan pendidik, yang mengharapkan ridho Allah SWT
5. Kepada pengampu kebijakan pemerintahan pada pendidikan Islam agar pertama, menempatkan guru sesuai dengan profesi, kedua, menempatkan PAI sebagai mata pelajaran terpenting (paling utama) dibanding yang lain, ketiga, Kebijakan Pendidikan Islam harus mengarah pada 3 aspek ranah pendidikan.

## 5. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, 2001, *Tahap kegiatan Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Hasibuan dan Mudjiono, 2006, *Proses Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hurlock, Elizabeth B. , 1992, *Psikologi Perkembangan, Terjemahan Mertasari Tjandarasa*, Jakarta: Erlangga

\_\_\_\_\_, 2000, *Psikologi Perkembangan, terj. Mertasari Tjandarasa*, Jakarta: Erlangga, jilid II, cet ke-2

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosda

Mardalis, 1993, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara

Muhadjir, Oemar Hamalik, 1990, *Cara pembelajaran dan Kesukaran Belajar*, Bandung: Tarsito

Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta; Pt RajaGrafindo Persada

Noeng, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika

Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru dalam mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana

Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryabrata, Sukrdi, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara

Ula, S. Shoimatul, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Jakarta: PT. Berlian Sampangan

Wijaya, Cece, 1992, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya